

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Fenomena yang menarik dalam judul tersebut dapat dikaji dalam kalangan remaja pada zaman sekarang ini adalah siswa-siswi pandai dalam meraih prestasi-prestasi yang luar biasa bahkan mereka meraih belum tentu dapat dilakukan oleh orang-orang dewasa yang ada di sekitarnya. Prestasi yang diraih dalam bidang akademik dan non-akademik. Prestasi yang diakui oleh dunia seperti ini adalah prestasi dalam bidang kesenian, olahraga, dan ilmu pengetahuan.

Pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam membangun manusia kearah yang lebih baik, berkualitas, dan berkarakter. Pendidikan merupakan bagian integral dari pembangunan kehidupan bangsa dan negara, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1, yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Tujuan dari pendidikan agama adalah untuk membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki akhlak yang mulia hal itu dijelaskan

¹ Indonesia, Undang-Undang *Tentang Definisi Pendidikan* Menurut UU No. 20 Tahun 2003: Bab 1, Pasal 1, ayat 1 hlm. 1.

dalam Pasal 37 ayat (1).¹ Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam pengembangan karakter anak bangsa, sehingga pendidikan agama harus diberikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Pendidikan Agama Islam yang mendorong peserta didik untuk taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam berbangsa dan bernegara.

Pendidikan agama pada hakekatnya merupakan bangunan bawah dari moral bangsa. Ketentraman hidup sehari-hari di dalam masyarakat tidak hanya semata-mata ditentukan oleh ketentuan hukum semata, tetapi juga dan terutama didasarkan atas ikatan moral nilai-nilai kesusilaan serta sopan santun yang didukung dan dihayati bersama oleh seluruh masyarakat. Terwujudnya kehidupan masyarakat yang berpegang pada moralitas tidak bisa lain kecuali dengan pendidikan, khususnya pendidikan agama, sebab moralitas yang mempunyai daya ikat dalam masyarakat bersumber dari agama, nilai-nilai agama dan norma-norma agama dalam bentuknya sebagai akhlak mulia. Agama yang berdimensi ke dalam pada kehidupan manusia membentuk daya tahan untuk menghadapi sikap dan tingkah laku yang tidak sesuai dengan ucapan batinnya.² Peranan agama demikian penting bagi tata kehidupan pribadi maupun masyarakat, maka dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya haruslah bertumpu di atas landasan keagamaan yang kokoh. Jalan untuk mewujudkan tidak bisa lain kecuali hanyalah dengan menempatkan pendidikan agama sebagai faktor dasar yang paling penting.

¹ Abdul Rachman, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 1.

² Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), hlm. 7.

Pendidikan yang dibutuhkan manusia, bukan hanya pendidikan umum tetapi juga Pendidikan Agama Islam, karena Pendidikan Agama Islam merupakan pilar terpenting dalam membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, sehat jasmani dan rohani. Tujuan pendidikan bukan hanya meningkatkan intelektual siswa dengan berbagai ilmu pengetahuan, melainkan juga sikap mental atau karakter siswa, mendidik akhlak dan jiwa siswa, menanamkan rasa keutamaan, membiasakan dengan kesopanan, mempersiapkan kehidupan yang suci, ikhlas dan jujur, dengan demikian tujuan pendidikan adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa.

Pendidikan karakter merupakan sebuah konsep yang ditanamkan kedalam diri seseorang dan dapat membentuk pribadi seseorang menjadi lebih santun, beradab, serta sehat jasmani dan rohani, sehingga akan mempunyai watak yang lebih baik dalam kehidupannya. Semakin maju suatu masyarakat maka akan semakin penting pula adanya pendidikan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Konsep pendidikan tersebut merupakan harapan agar setiap individu memiliki kemampuan dalam mengelola dirinya, baik dalam lingkungan belajar, lingkungan keluarga, ataupun dalam lingkungan sosialnya.³ Esensi pendidikan adalah usaha sadar suatu bangsa untuk membentuk generasi muda agar menjadi manusia seperti yang diidam-idamkan. Pendidikan di era globalisasi seperti sekarang ini diharapkan mampu menghasilkan manusia-manusia Indonesia yang berkualitas,

³ Virsya Norla, *Panduan Menerapkan Pendidikan karakter Di sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), hlm. 18-19

berkarakter, dan mampu memenangkan persaingan antara bangsa dan negara lainnya yang ada di jagat raya ini.

Mengamati fenomena yang terjadi disekeliling sekarang ini, maka nampaklah bahwa pada saat ini terdapat banyak kasus kenakalan di kalangan pelajar. Isu perkelahian para pelajar, tindak kekerasan, konsumsi minuman keras, etika lalu lintas, kriminalitas, yang semakin hari semakin menjadi dan rumit. Timbulnya kasus-kasus tersebut tidak semata-mata karena kegagalan Pendidikan Agama Islam di sekolah yang lebih menekan aspek kognitif, tetapi bagaimana semua itu dapat mendorong serta menggerakkan guru Pendidikan Agama Islam untuk mencermati kembali dan mencari solusi lewat pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berorientasi pada pendidikan nilai (afektif).

Mengingat SD Plus Baitussalam Tulungagung merupakan salah satu sekolah dasar yang telah bekerjasama dengan lembaga karakter yaitu tim dari mata hati, maka perlu diadakan penelitian di sana untuk mengetahui dan mendiskripsikan perannya, oleh karena itu penulis sengaja mengangkat tema penelitian yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Plus Baitussalam Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai *leader*, manajer, motivator dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Baitussalam Tulungagung

Pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai *leader* dalam membentuk karakter peserta didik di SD Plus Baitussalam Tulungagung?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai manajer dalam membentuk karakter peserta didik di SD Plus Baitussalam Tulungagung?
3. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam membentuk karakter peserta didik di SD Plus Baitussalam Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai *leader* dalam pembentukan karakter peserta didik di SD Plus Baitussalam Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai manajer dalam pembentukan karakter peserta didik di SD Plus Baitussalam Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam pembentukan karakter peserta didik di SD Plus Baitussalam Tulungagung

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat secara teoritis

Menjadikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai sumbangan khasanah dalam

bidang pendidikan mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan karakter serta sebagai bahan rujukan dan tambaha pustaka dalam penelitian selanjutnya tentang pembinaan karakter khususnya pembinaan karakter yang belum memenuhi standar akademik dan standar kompetensi dalam upaya untuk meningkatkan karakter bagi peserta didik.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Kepala SD Plus Baitussalam Tulungagung

Hasil dari penelitian ini merupakan kondisi nyata yang ada di lembaga yang bersangkutan, sehingga diharapkan dapat dijadikan motivasi untuk terus mencetak peserta didik dengan karakter yang baik.

b. Bagi Guru SD Plus Baitussalam Tulungagung

Dapat dijadikan sebagai motivasi untuk membentuk karakter peserta didik, selain itu dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi lembaga pendidikan dalam melakukan evaluasi dalam pembentukan karakter peserta didik.

c. Bagi Siswa SD Plus Baitussalam Tulungagung

Adanya penelitian ini dapat merubah siswa memiliki karakter dalam dirinya secara otomatis akan ditampilkan melalui kebiasaannya.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai media untuk menggali teori, ide, dan gagasan serta referensi untu melakukan penelitian di tempat lain.

E. Penegasan Istilah

Definisi istilah diperlukan untuk menyamakan persepsi dan menghindari adanya perbedaan pemahaman baik secara konseptual maupun operasional:

1. Penegasan Konseptual

a. Peran guru

Menurut James W. Brown peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.⁴

b. *Leader* (Pemimpin)

Menurut Fiedler *leader* atau kepemimpinan merupakan pola hubungan antara individu-individu yang menggunakan wewenang dan pengaruhnya terhadap kelompok orang agar bekerja bersama demi tercapainya tujuan organisasi.⁵

c. *Manager* (Pengelola)

Menurut Mary Parker Follet manajer adalah seseorang yang bertugas untuk mengatur dan mengarahkan orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Manajer adalah pelaku manajemen yakni seseorang yang memiliki tugas untuk merencanakan, mengorganisasikan,

⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* Cet XVI, (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 4.

⁵ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen (Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, (Penerbit : Perdana Publishing, 2016,) Hlm.64-68

mengarahkan dan mengatur bagaimana timnya bisa bekerja mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut KBBI, orang yang mengatur pekerjaan atau kerja sama di antara berbagai kelompok atau sejumlah orang untuk mencapai sasaran; orang yang berwenang dan bertanggung jawab membuat rencana, mengatur, memimpin, dan mengendalikan pelaksanaannya untuk mencapai sasaran tertentu adalah manajer.⁶

d. Motivator

Menurut Thomas M. Risk, motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri siswa yang menunjang kearah tujuan-tujuan belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), motivator disebutkan memiliki dua arti: yang pertama yaitu orang (perangsang) yang menyebabkan timbulnya motivasi pada orang lain untuk melaksanakan sesuatu; pendorong; penggerak, yang kedua adalah petugas yang ditunjuk untuk memberikan penerangan dan motivasi kepada calon akseptor keluarga berencana.⁷

e. Pembentukan karakter

Menurut Stephen Covey pembentukan karakter merupakan suatu proses yang dilakukan untuk membentuk karakter berdasarkan nilai karakter yang ada yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran dan kemauan serta tindakan untuk melaksanakan nilai tersebut.

⁶ *Ibid* hlm 69

⁷ *Ibid* hlm 70

Pembentukan karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitude*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*).⁸

2. Penegasan Operasional

Tulisan ini akan membahas tentang peran Pendidikan Agama Islam di sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu pilar pendidikan karakter yang paling utama. Pendidikan karakter akan tumbuh dengan baik jika dimulai dari tertanamnya jiwa keberagamaan pada anak, oleh karena itu materi Pendidikan Agama Islam (PAI) disekolah menjadi salah satu penunjang pendidikan karakter.⁹ Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler sebagai strategi dengan proses pelaksanaan menggunakan metode internalisasi dan integrasi Pendidikan Agama Islam ke dalam semua mata pelajaran maupun kegiatan.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi secara keseluruhan terdiri dari enam bab, masing-masing bab disusun secara sistematis dan terinci. Penyusunannya tidak lain berdasarkan pedoman yang ada.

⁸ Soedarsono, Soemarno, *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008) hlm. 17

⁹ Dirjen Pendidikan Tinggi Kemendiknas, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*, 2010, hlm. 9

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan. Pada bab ini dirumuskan dan dipaparkan deskripsi alasan peneliti mengambil judul.

Bab II merupakan kajian pustaka yang menguraikan teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III merupakan metode penelitian yang menetapkan serta menguraikan berbagai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian. Pada bab ini sebagai acuan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang membahas tentang paparan jawaban secara sistematis mulai dari deskripsi dan analisis data, serta temuan penelitian. Bab ini merupakan salah satu bab yang banyak membahas kaitannya judul yang telah diangkat, dalam deskripsi data dipaparkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang didapatkan dari penelitian langsung terkait implementasi, hambatan, dan dampak yang diperoleh dari strategi budaya religius.

Bab V merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang berisi diskusi hasil penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk mengklasifikasikan dan memposisikan hasil temuan yang telah menjadi fokus

pada bab I, lalu peneliti merelevansikan teori-teori yang dibahas pada bab II, juga yang telah dikaji pada bab III metode penelitian. Seluruh yang ada bab tersebut dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian pustaka dan hasil penelitian terdahulu

Bab VI merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.